

SKRIPSI

SUSPENSE DALAM LES FRÈRES RICO

KARYA GEORGE SIMENON

Disusun dan diajukan oleh

MOHAMMAD KHUSNUL HANID

F31115511



DEPARTEMEN SAstra PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Suspense” dalam “Les Frères Rico” Karya George Simenon

Disusun dan diajukan oleh:

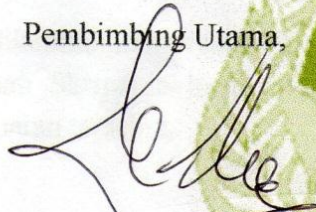
Mohammad Khusnul Hanid

F31115511

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin pada tanggal 03 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Mengetahui,

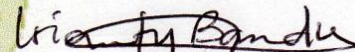
Pembimbing Utama,



Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum

NIP. 19680323 199303 1 002

Pembimbing Pendamping



Dra. Irianty Bandu, M.M

NIP. 19620823 199212 2 001

Ketua Program Studi,



Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A.

NIP. 19601015 198703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Khusnul Hanid

NIM : F31115511

Program Studi : Sastra Prancis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

“SUSPENSE” DALAM “LES FRERES RICO” KARYA GEORGE SIMENON

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 1 Februari 2021

Yang Menyatakan



Mohammad Khusnul Hanid

F31115511

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “***Suspense dalam Les Frères Rico Karya George Simenon***” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda H. Syamsul Rauf dan Ibunda tercinta Hj. Nursada yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan yang berlimpah, serta memberikan yang terbaik untuk penulis.
2. Kepada Dr. Mardi Adi Amin, M.Hum selaku pembimbing I dan Dra. Irianty Bandu, M.M selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan masing-masing dalam

pekerjaan maupun pendidikan, masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.

3. Seluruh Dosen dan staf Program studi Sastra Prancis dan Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan banyak bantuan dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama penulis berkuliah.
4. Untuk saudara-saudara saya Akmal, Omar, Ilman beserta kakak-kakak ipar saya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan finansial selama proses pembuatan skripsi ini maupun dimasa perkuliahan.
5. Teruntuk sahabat ku dari SMA Sri Kinanti Rahayu yang selalu mendorong saya agar dapat mengerjakan skripsi ini. Serta Lana Laviana yang telah tinggal dengan suaminya Agung di Pinrang tetap memberikan dukungan dan motivasi. Meskipun saya menjengkelkan dan sudah jarang bertemu tetapi kalian masih berusaha untuk menyuruh saya agar tidak bermalas-malasan dan tetap peduli, terima kasih sahabat ku.
6. HIMPRA KMFIB-UH, rumah kedua penulis, tempat dimana mereka selalu menerima ku ketika sedang sedih maupun senang, menjadi tempat yang bisa memberiku ilmu yang tidak pernah ku dapat ditempat lain, saling bertukar pikiran dengan berbagi orang didalamnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Saya sebagai anggota HIMPRA merasa sangat bersyukur dan senang bisa menjadi bagian dari tempat tersebut,

meskipun banyak kesedihan yang didapatkan tetapi hal tersebut merupakan pengalaman yang berarti bagi saya. Tetaplah bergeming HIMPRA dan terima kasih sebesar-besarnya.

7. Teruntuk Inna, Dian, Uzy yang selalu membantu dimasa kepengurusan, dimana pada saat itu kondisi pengurus sedang kacau balau, tetapi kalian tetap optimis untuk menjalankan kepengurusan hingga selesai. Walaupun kalian telah mendapatkan gelar S.S kalian tetap meluangkan waktu untuk membantu saya untuk mengerjakan skripsi ini. Big thanks for all you girls.
8. FRATERNITÉ 2015, Dayan Satria, Indra Syahputra, Erastus Louis Thiantoko Putra Adam, Suryadi Darul Ahmad, Rifal Subastian, Siti hardianti Aminuddin, Mutmainnah, Fauzyah Ramadhani, Rabial Adiani Kartika Hidayat, Atikah Masrura Marsha, Yaomil Fajriani Utami, Nur Qalby Rahman, Jessy Jasmine Zainuddin, Rizki Amaliah Jamal, Sulistyaning Putri Pertiwi, Widya Ningsih, Wahyuni Yusuf, Gita Putri Astari, dan Firda Nur Annisa, teman-teman yang dilahirkan bersama oleh HIMPRA, orang-orang hebat yang pernah berbagi suka duka berhimpunan bersama, pernah meraih banyak kesuksesan bersama, Teruntuk Ririn dan Sufiah meskipun bukan bagian dari FRATERNITÉ, tetapi sudah menjadi teman bicara yang baik dimasa perkuliahan semoga yang terbaik selalu menjadi hasil dari apapun yang kita sedang perjuangkan.

9. Grup WA Para Beban Orang Tua, Eras, Jaya, Yadi, Dayan, Indra, yang selalu saja setiap hari pasti ribut entah itu pembahasan yang tidak terlalu penting dan tidak bermutu tetapi selalu menjadi mood booster untuk menjalani aktifitas sehari-hari, mereka adalah orang-orang yang kocak. Terkhusus Indra yang menjadikan rumahnya menjadi basecamp untuk semuanya berkumpul dan selalu welcome menerima kami serta banyak membantu mengenai Microsoft Word.
10. Grup Wattpad Story, teruntuk Jessy dan Beby yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran mengenai skripsi dan selalu menemani di kampus untuk mengurus berkas untuk naik ujian, Dayan yang menjadi teman yang baik, walaupun kebiasaannya yang membuat saya jengkel tetapi selalu menemani saya ketika hendak mengerjakan skripsi dan selalu memberikan gratisan kopi ketika dia bekerja, dan Yadi yang dari awal perkuliahan hingga sekarang sudah saya anggap sebagai teman dekat selalu membantu penulis entah itu mengenai perkuliahan, mengenai laptop yang bermasalah maupun selalu menjadi teman bicara yang baik, selalu mendukung dan memberikan saran untuk penulis. See you on top guys.
11. Kepada teman-teman KKN Tematik Internasional Jepang yang tidak bisa saya sebutkan semuanya. Ini merupakan pengalaman yang sangat berarti bagi saya many thanks for all of you guys yang telah memberikan berbagai pengalaman suka maupun duka selama berKKN

di Jepang. Tanpa kalian mungkin pengalaman berKKN ini tidak ada artinya.

12. Semua pihak bersangkutan yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan naskah skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang manajemen pemasaran.

Makassar, 24 Januari 2021

Penulis

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah "*Suspense* dalam *Les Frères Rico* karya George Simenon". Peneliti memilih judul ini dengan tujuan untuk meneliti unsur-unsur *suspense* yang disajikan pada cerita, melalui berbagai peristiwa yang dialami oleh salah satu tokoh yang bernama Eddie Rico yang merupakan tokoh utama. Teori yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah teori sudut pandang dan *suspense*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana unsur-unsur ketegangan hadir dalam cerita. Kehadiran *suspense* disebabkan terbentuknya berbagai rangkaian peristiwa yang dialami tokoh utama, sehingga memunculkan ketegangan dalam cerita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Data berupa kata, frasa, kalimat dan paragraf yang berkaitan dengan kehadiran *suspense*. Kesimpulannya, penulis novel "*Les Frères Rico*", George Simenon, sebelum menghadirkan unsur-unsur ketegangan, ia membuat berbagai peristiwa yang dialami oleh Eddie Rico. Sehingga hal tersebut bisa membentuk *suspense* dalam cerita.

Kata Kunci : deskriptif, peristiwa, *suspense*.

ABSTRACT

The title of this thesis is "Suspense in George Simenon's Les Frères Rico. The researcher chose this title with the aim of examining the suspense elements presented in the story, through the events experienced by one of the characters named Eddie Rico who is the main character. The theory used by researchers in this thesis is the theory of viewpoint and suspense. This research explains how the elements of tension are present in the story. The presence of suspense is caused by the formation of a series of moment experienced by the main character, which causes tensions in the story to appear. This research uses analysis descriptive method by using the literature studies. The data consisting of words, phrases, sentences and paragraphs related to the presence of suspense. In conclusion, the author of the novel "Les Frères Rico", George Simenon, before presenting the elements of tense, he made a variety of events experienced by Eddie Rico. So that it can form suspense in the story.

Keywords: descriptive, moment, suspense

RÉSUMÉ DE MÉMOIRE

Le titre de ce mémoire est "Suspense dans Les Frères Rico de George Simenon. Je choisis ce titre pour examiner les éléments de suspense présentés dans l'histoire, à travers les événements vécus par l'un des personnages nommé Eddie Rico qui est le personnage principal. La théorie utilisée dans ce mémoire est la théorie du point de vue et du suspense. Dans ce mémoire, on explique comment les éléments de tension sont présentés dans l'histoire. La présence de suspense est provoquée par la formation des séries d'événements vécus par le personnage principal qui fait apparaître des tensions dans l'histoire. Ce mémoire utilise une méthode descriptive analyse en utilisant les études de la littérature. Les données constituées de mots, phrases et paragraphes liés à la présence de suspense. En conclusion, l'auteur du roman "Les Frères Rico", George Simenon, avant de présenter les éléments de tension, il a fait une variété d'événements vécus par Eddie Rico, pour que cela puisse créer du suspense dans l'histoire.

Mots Clés : descriptive, événements, suspense.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RÈSUMÈ DE MÈMOIRE.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Masalah.....	7
G. Metodologi Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Sudut Pandang	11

2. Suspense	13
B. Tinjauan Pustaka.....	17
1. George Joseph Chirstian Simenon dan Karya.....	17
2. Tanggapan-Tanggapan Dari Pembaca Tentang Novel <i>Les Frères Rico</i> Karya George Simenon	19
BAB III ANALISIS.....	22
A. Penggambaran Sudut Pandang Tokoh.....	22
1. Eddie Rico.....	23
2. Gino Rico	28
3. Tony Rico.....	32
B. Suspense	37
1. Kehadiran unsur-unsur <i>suspense</i>	38
2. Terbangunnya <i>Suspense</i>	52
C. Suspense yang Terdapat dalam Roman <i>Les Frères Rico</i>.	73
BAB IV PENUTUP.....	77
A. KESIMPULAN	77
DAFTAR PUSTAKA	79

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakiikatnya karya sastra menghadirkan banyak manfaat bagi kehidupan. Tidak hanya bagi penikmat sastra dan ahli sastra, tetapi juga bagi masyarakat umum. Selain manfaat yang dihadirkan berupa hiburan, karya sastra juga dapat menambah wawasan. Karya sastra dapat pula menjadi cerminan budaya masyarakat tempat karya sastra itu berasal. Itu sebabnya, banyak hal di balik sebuah karya sastra yang bisa digali dan diteliti lebih lanjut. Saat ini penelitian tentang karya sastra semakin banyak dan mudah ditemukan serta tidak sedikit yang membahas tentang karya sastra yang berhubungan dengan fiksi dan non-fiksi, maka dari itu untuk memahami dan menganalisis sebuah karya sastra dibutuhkan pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan fiksi dan non-fiksi.

Cerita rekaan lazim disebut fiksi merupakan cerita yang tidak berdasarkan pada kejadian yang sebenarnya. Jika dalam sastra non-imajinasi semua kejadian dalam cerita harus dipertanggungjawabkan atas data, dalam sastra imajinasi penulis sama sekali bebas dari kaitan apa pun yang bersifat data. Ini bukanlah berarti bahwa penulis tidak menggunakan data untuk menyusun cerita fiksinya, hanya saja peristiwa-peristiwa yang sebenarnya terjadi sudah diubah oleh penulis untuk memberikan arti tertentu. Akan tetapi, sastra populer tidaklah selalu berbentuk fiksi

akan tetapi nonfiksi yang tentunya berisi tentang realitas kehidupan yang dikemas tidak dalam bentuk sastra imajinasi (I.R. Adi, 2016:24).

"A fiction prose narrative of considerable length in which characters and actions representative of real life are portrayed in a plot of more or less complexity."(R.J. Rees, 1973: 106)

Fiksi merupakan sebuah cerita dalam bentuk prosa yang cukup panjang, yang tokoh dan perilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata, dan yang digambarkan dalam suatu plot yang cukup kompleks.

"A fictitious prose narrative or tale of considerable length (now usually long enough to fill one or more volumes) in which characters and actions representative of the real life of past or present times are portrayed in a plot of more or less complexity."(Jeremy Hawthorn, 1985: 1)

Sebuah cerita fiksi dalam bentuk prosa yang cukup panjang (biasanya cukup panjang untuk dimuat dalam satu volume atau lebih), yang tokoh-tokoh dan perilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata di masa sekarang ataupun dimasa lampau, dan yang digambarkan dalam suatu plot yang cukup kompleks.

Salah satu contoh dari beberapa pengertian karya fiksi diatas yaitu roman detektif yang tokoh dan perilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata dan

gambaran peristiwa dalam suatu plot yang cukup kompleks. Sehingga membuat roman detektif sangat digemari berbagai kalangan masyarakat.

Pada umumnya di Eropa, roman detektif merebak luas seiring dengan pesatnya perpindahan penduduk dari desa ke kota besar (urbanisasi) yang diakibatkan oleh revolusi industri. Kehidupan di kota besar berubah menjadi tidak aman karena kepadatan penduduk, banyaknya pengangguran, kemiskinan yang merajarela dan kejahatan yang semakin meningkat. Semakin padatnya kehidupan di kota-kota besar dengan berbagai macam kesibukan, masyarakat pun menghibur diri dengan cara membaca dengan beragam bacaan, untuk mengurangi kejenuhan, kemalasan dan ketegangan yang dialami sehari-hari.(Intan, 2008:2)

Pada kenyataannya, masyarakat suka terhadap bacaan yang menceritakan tentang kejadian misterius atau bahkan menakutkan sehingga membuat ketegangan (*suspense*) bagi para pembaca, karena pada akhir cerita selalu terdapat penjelasan yang masuk akal dari berbagai teka-teki yang tercantum sepanjang bacaan. Dengan demikian, novel-novel yang genrenya kejahatan membuat pembaca terbiasa dengan kemunculan penjahat sehingga membuat tokoh penjahat tersebut diburu oleh penegak hukum dan detektif atau tokoh utama. Tema kejahatan ini lalu dapat merambah menjadi tema drama maupun roman. Dalam hal ini, kejahatan yang dibuat oleh tokoh penjahat, penyelidikan sebuah kasus secara mendalam yang dilakukan oleh tokoh detektif atau tokoh utama dan penegak hukum serta polisi dalam sebuah cerita adalah tiga unsur pokok utama dalam roman detektif.

Suspense atau ketegangan yang terdapat di dalam roman detektif sangat berperan penting dalam menyempurnakan konflik yang terjadi didalam roman detektif tersebut, yang dimana *suspense* atau ketegangan itu sendiri timbul ketika pembaca menyadari adanya sesuatu yang tidak pasti sedang menimpa tokoh tempatnya bersimpati atau adanya harapan pembaca yang belum terpuaskan, selain itu kecakapan penulis dalam menciptakan suasana suasana menegangkan juga menjadi faktor yang penting dalam terciptanya *suspense* dalam sebuah karya utamanya roman detektif Berkat ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi, dalam karya fiksi detektif polisi hampir selalu lebih unggul dari penjahat. Pemburuan atau pencarian jejak si penjahat inilah yang sering dibuat menjadi cerita bersambung (*le feuilleton*). Cerita bersambung ini menjadi terkenal dan lebih berkembang dalam bentuk roman detektif.

Dalam bukunya yang berjudul *The Poetics Of Prose*, Todorov membagi jenis cerita roman detektif ke dalam tiga kelompok, yaitu the whodunit, the thriller, dan the *suspense*. The whodunit merupakan cerita detektif yang memiliki cerita ganda, yaitu cerita kejahatan dan cerita penyelidikan. The thriller merupakan cerita detektif yang hanya memiliki satu cerita saja, yaitu cerita penyelidikan. *the suspense* merupakan perpaduan antara cerita detektif berjenis *the whodunit* dan *the thriller*. (Todorov, 1978: 44, 47, 50).

Seperti di dalam salah satu novel karya George Simenon yang berjudul *Les Frères Rico* yang bercerita tentang 3 saudara laki-laki dari keluarga Rico. Saudara

pertamanya bernama Eddie Rico, yang kedua bernama Gino Rico dan yang terakhir bernama Tony Rico. Ketiga bersaudara ini terlibat dalam sebuah organisasi, yang dimana tidak ada seorang pun yang mengetahui tentang organisasi itu selain ibu mereka. Kisah ini berawal ketika sang tokoh utama Eddie Rico terlibat sebuah pertemuan singkat rahasia dengan adik keduanya Gino untuk memberitahu Eddie bahwa dia dan adik ketiga mereka terlibat kasus pembunuhan beberapa tahun silam. Kasus ini yang sebenarnya telah lama ditutup akan tetapi kembali dibuka dikarenakan kakak dari istri Tony melapor kepada jaksa. Setelah mendengar kabar tersebut Eddie langsung pergi mencari adiknya Tony yang sudah lama tidak bertemu dengannya, karena minimnya informasi tentang Tony. Sehingga membuat Eddie harus mencari informasi tentang Tony di berbagai tempat sampai akhirnya dia mendapatkan alamat orang tua istri Tony.

Eddie pun langsung menuju kesana, dengan harapan dapat mendapatkan lokasi akurat keberadaan Tony dan istrinya. Sehingga pada akhirnya Eddie bertemu dengan Tony, akan tetapi pertemuan kedua saudara itu tidak berjalan baik. Eddie gagal meyakinkan Tony tentang kakak iparnya yang melaporkan kembali kasus pembunuhan yang telah lama ditutup tersebut dikarenakan istri Tony bersikeras membela kakaknya dan meyakinkan suaminya untuk memercayainya. Eddie yang marah dan kecewa pun memilih untuk kembali ke hotelnya. Disana telah menanti seorang bos besar dari organisasinya yang mengancam akan membunuh kedua adiknya jika ia menolak bekerja sama, akan tetapi meskipun telah memutuskan untuk bekerja sama. Mike selaku bos besar organisasi tersebut tetap memerintahkan anak

buahnya untuk menyerang keluarga Tony dan mencari Gino. Akan tetapi diakhir cerita, Mike tidak berhasil menemukan kedua saudara Eddie, dan Eddie yang tetap merasakan kekecewaan mendalam meski bahagia karena kedua adiknya berhasil lolos. Lalu kembali ke rumahnya untuk menemui istri dan anak-anaknya setelah sekian lama meninggalkan mereka dikarenakan kasus Tony.

Dari synopsis yang telah dijabarkan oleh penulis, maka penulis memilih untuk mengkaji ketegangan/*suspense* yang terdapat di dalam novel tersebut. Setelah melihat banyaknya unsur-unsur *suspense* yang terdapat dalam novel roman detektif ini, maka penulis memilih judul *suspense* dalam novel *Les Frères Rico*. karya George Simenon.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat di dalam novel karya George Simenon ini, seperti:

1. Perbandingan *suspense*/ketegangan yang terdapat dalam novel detektif dengan novel pada umumnya
2. Hubungan persaudaraan antara tokoh utama dengan kedua adiknya
3. *Suspense* dalam novel *Les Frères Rico*

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, maka penulis membatasi cakupan masalah dengan menetapkan *Suspense dalam novel Les Frères Rico karya George Simenon* sebagai fokus penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana penggambaran sudut pandang tokoh dalam *Les Frères Rico*?
- Bagaimana unsur-unsur *Suspense* hadir dalam *Les Frères Rico*?
- Bagaimana *Suspense* terbangun dalam *Les Frères Rico*?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- Untuk menggambarkan sudut pandang tokoh dalam *Les Frères Rico*.
- Untuk menghadirkan unsur-unsur *suspense* dibuat dalam *Les Frères Rico*.
- Untuk memahami unsur-unsur *suspense* dalam *Les Frères Rico*.

F. Manfaat Masalah

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu sastra, terutama dalam karya sastra novel yang berkaitan dengan roman detektif dari aspek *suspense*, agar untuk kedepannya memberikan pemahaman kajian roman detektif yang tidak mengesampingkan aspek *suspense* pada penelitian

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sekaligus gambaran tentang bagaimana munculnya *suspense* pada novel roman detektif

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akan dibahas digunakan metode *Library Research* atau studi kepustakaan yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengutip beberapa bahan materi yang diuraikan dalam buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan ini.

Dalam mengolah dan menganalisis bahan-bahan materi yang telah terkumpul, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer berupa data yang ditemukan dalam novel *Les Frères Rico* karya George Simenon yang diterbitkan pada tahun 1952 oleh *les Presses de la Cité* Data yang dikumpulkan dalam novel adalah yang berkaitan dengan tokoh dan alur yang menimbulkan terjadinya *suspense* sesuai dengan permasalahan yang telah diangkat pada rumusan masalah yaitu yang berhubungan dengan *suspense*.

b) Data Sekunder

Penulis menggunakan berbagai referensi yang dianggap relevan dan dapat menunjang penelitian ini, berupa buku-buku, situs, jurnal, dan skripsi.

2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2015:53). Metode ini digunakan untuk pengumpulan dan klasifikasi data laporan. Data yang dideskripsikan berupa data verbal yang mengungkapkan kehadiran dan dibangunnya unsur-unsur *suspense*. Data verbal tersebut berupa kalimat-kalimat, dialog maupun monolog dan karakterisasi langsung dari pengarang dengan karakter tokoh dalam *Les Frere Rico* karya George Simenon.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori yang akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis masalah yang terjadi dalam novel *Les Frères rico* karya George Simenon. Analisis karya sastra yang berbentuk novel, pada dasarnya tidak terlepas dari sejumlah teori. Teori tersebut menjadi landasan untuk menganalisis karya sastra yang sedang dikaji.

Untuk menganalisis sebuah karya sastra terdapat dua pendekatan, yaitu: pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang memengaruhi analisis dari dalam sebuah karya sastra, contohnya seperti sudut pandang, serta peristiwa. Pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang mempengaruhi suatu karya dari luar/latar belakang pengarang, misalnya, pendidikan, ekonomi, psikologi, sejarah.

Dalam karya fiksi terdapat kaidah pemelotan yaitu *Plausibilitas*, *Suspense*, *Surprise* dan *Unity* (Kenny, 1966: 19-22). *Plausibilitas* berkaitan dengan realita kehidupan atau dapat dipercaya dengan logika cerita, *suspense* merupakan sebuah ketegangan pada bagian cerita agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu di hati pembaca, *surprise* menampilkan kejadian yang menyimpang dari dugaan pembaca, sehingga membuat terkejut pembaca, *surprise* tidak hanya berada pada klimaks cerita tetapi juga terdapat pada reaksi tokoh dalam cerita, dan *unity* yaitu berbagai unsur

yang ditampilkan, khususnya peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan, yang mengandung konflik, atau seluruh pengalaman kehidupan yang hendak dikomunikasikan, memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Pada bab ini secara bertahap akan melakukan analisis *suspense* terhadap novel *Les Frères rico*. Dalam analisis *suspense* penulis melihat unsur peristiwa, konflik dan klimaks di novel ini, agar dapat mengetahui unsur-unsur *suspense* dibuat dan dibangun di novel *Les Frères rico*.

Untuk melakukan pendekatan ekstrinsik dalam novel *Les Frères rico*, penulis menggunakan pendekatan kaidah pemelotan, yaitu *suspense*. Adapun pendekatan intrinsik yang digunakan dalam hal ini yaitu sudut pandang dalam novel *Les Frères rico*. Pertama kali yang harus dilakukan adalah dari sudut pandang mana jalan cerita novel ini, menggunakan teori sudut pandang dan teori *suspense*. Teori tersebut akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. Sudut Pandang

Dalam novel, penceritaan dapat disebut dengan sudut pandang atau "*point of view*". Seperti pada umumnya diketahui bahwa narator dapat terlibat langsung dalam cerita atau menjadi bagian dari cerita, dan penceritaan dilihat dari sudut pandangnya. Penceritaan ini juga dapat dilakukan oleh orang ketiga yang tidak terlibat dalam cerita. Pada dasarnya sudut pandang ini mengacu pada perspektif bagaimana cerita itu disampaikan. Jadi, dalam novel maupun film, nilai kebenaran dalam cerita tergantung pada bagaimana cerita itu disampaikan (Adi, 2016:58).

Implikasi terpenting menghilangnya pengarang dalam instansi penulisan karya fiksi seperti diutarakan di atas adalah lahirnya peranan sudut pandang atau focalisasi. Benar, sesuai dengan paradigma tradisional, bahwa unsur terpenting dalam karya sastra adalah pengarang sebab tanpa pengarang tidak ada karya, tetapi perlu disadari bahwa teori sastra kontemporer telah menemukan cara-cara baru dalam memahami unsur-unsur secara keseluruhan secara lebih baik. Karya sastra telah dilepaskan dari penulis utama, sebagai penulis faktual, diserahkan secara total kepada cerita fiksional. Pencerita itu pun tidak bersifat individual, melainkan sebagai transindividual, sebagai para narator, membentuk suatu mekanisme tersendiri (Ratna, 2015:315).

Dari sisi tujuan, sudut pandang terbagi menjadi empat tipe utama. Meski demikian, perlu diingat bahwa kombinasi dan variasi dari keempat tipe tersebut bisa sangat tidak terbatas. Pada 'orang pertama-utama', sang karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri. Pada 'orang pertama-sampingan', cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama atau sampingan. Pada 'orang ketiga-terbatas', pengarang mengacu pada semua karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu orang karakter saja. Pada 'orang ketiga-tidak terbatas', pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga. Pengarang juga dapat membuat beberapa karakter melihat, mendengar, atau berpikir atau saat ketika tidak ada satu karakter pun hadir (Stanton, 2012:53-54).

Dalam buku Fiksi Populer, Adi (2016:60) mengatakan bahwa ada dua macam narasi, yakni narasi romantik-ironis, yang peran naratornya sengaja diperbesar dan cenderung mendobrak ilusi yang disampaikan adalah kehidupan bukan seni. Narasi ini menekankan sifat sastra tulisan. Masalah utama dalam metode naratif lazimnya menyangkut hubungan pengarang dengan karyanya. Misalnya pengarang jelas tidak muncul dalam sebuah drama, tetapi menghilang di belakang layar; seorang penyair epik menarasikan ceritanya seperti seorang pendongeng profesional dan sering memasukkan komentarnya sendiri kedalam puisi dan mewarnai narasinya (kecuali dialog) dengan gaya penuturan sendiri; novelis juga dapat menarasikan cerita tanpa menunjukkan keterlibatannya dalam ceritanya, yakni berperan menulis sebagai orang ketiga, dengan sudut pandang "mahatahu" (*omniscient authour*). Hal ini merupakan cara narasi yang tradisional dan alami. Pengarang berada di samping karyanya, seperti seorang penceramah yang menerangkan *slide* atau dokumenter.

2. **Suspense**

Suspense adalah keadaan atau kondisi ketidakpastian mental, seperti dalam menunggu keputusan atau hasil, biasanya disertai dengan tingkat ketakutan atau kecemasan. Pengertian *suspense* lebih banyak digunakan dalam hal sastra dibandingkan dengan yang lain. *Suspense* akan muncul ketika pembaca menyadari hal yang tidak pasti pada tokoh-tokoh yang ada didalam cerita tersebut sehingga pembaca berusaha ingin membaca setiap peristiwa atau alur agar dapat mengetahui kondisi tokoh didalam cerita. (Nurgiantoro 2018:192-193)

Suspense merupakan bagian integral bagi daya tarik suatu novel. Di masa sekarang, kita tidak bisa banyak berharap akan adanya plot "*well-made*" pada novel-novel yang kita baca, yang biasanya bermula dari berkembangnya ketegangan, memuncak dalam suatu klimaks, hingga resolusi akhir yang menyelesaikan segalanya. Fiksi modern biasanya memiliki *ending* yang tidak konklusif, *ending* yang membiarkan pembaca mungkin agak bingung dan tidak puas sehingga mengarah kepada pemikiran lebih lanjut. (Aziez dan Hasim, 2010: 71)

"As a plot evolves it arouses expectations in the audience or reader about the future course of events and actions and how characters will respond to them. A lack of certainty on the part of a concerned reader about what is going to happen, especially to characters with whom the reader has established a bond of sympathy, is known as suspense." (Abrams, 1981: 295)

Ketika sebuah plot berkembang, hal itu membangkitkan harapan di antara audiens atau pembaca tentang arah peristiwa dan tindakan dimasa depan dan bagaimana karakter meresponsnya. Kurangnya kepastian di pihak pembaca yang peduli tentang apa yang akan terjadi, terutama untuk karakter dengan siapa pembaca telah membentuk ikatan simpati. Itulah yang disebut dengan *suspense*.

"Suspense may result from uncertainty about the outcome, whereas curiosity may be evoked by certainty about the outcome. The amount of curiosity, can determine the story's appreciations. A story in which the outcome is related right away, is more likely to evoke

curiosity than suspense. A story in which, on the other hand, the outcome is unknown, is more likely to evoke suspense than curiosity. This raises the question which feelings are more important to appreciation of the story: curiosity or suspense? Several authors appear to attach more importance to suspense." (Brewer dan Lichtenstein, 1981)

Ketegangan dapat timbul dari ketidakpastian tentang hasilnya. Di mana rasa ingin tahu mungkin ditimbulkan oleh kepastian tentang hasilnya. Jumlah ketegangan yang dialami, serta jumlah rasa ingin tahu, dapat menentukan apresiasi cerita. Untuk membangkitkan rasa ingin tahu daripada ketegangan. Sebuah cerita dimana, di sisi lain, hasil yang diketahui, lebih cenderung membangkitkan rasa penasaran dan keingintahuan. Hal ini menimbulkan pertanyaan, perasaan mana yang lebih penting bagi apresiasi cerita: rasa ingin tahu atau ketegangan? Beberapa penulis mungkin akan menambahkan lebih penting tentang *suspense*.

"A device to suspense is foreshadowing. By this we mean introducing details which hint at the direction the story is going to take. Hawthorne, for instance, introduce details that suggest Faith's presence before explicitly revealing her presence to us. He thus builds up in us the expectation (not, however, the certainty) that she will be there, then satisfies that expectation." (Kenny, 1966: 22)

Perangkat yang kondusif untuk *suspense* adalah *foreshadowing*. Yang kami maksudkan adalah memberikan rincian petunjuk pada arah cerita yang akan di ambil.

Hawthorne, misalnya, memperkenalkan rincian yang menyarankan kehadiran *Faith* sebelum secara eksplisit mengungkapkan kehadirannya kepada kita. dengan demikian ia membangun di dalam diri kita harapan (bukan, kepastian) bahwa dia akan ada disana, lalu memenuhi harapan itu.

Foreshadowing merupakan penampilan peristiwa-peristiwa yang mendahului, namun biasanya ditampilkan secara tidak langsung terhadap peristiwa-peristiwa penting yang akan dikisahkan kemudian. *Foreshadowing*, dengan demikian, dapat dipandang sebagai semacam akan terjadinya peristiwa atau konflik yang lebih besar atau lebih serius (Nurgiantoro, 2018: 193).

Sebuah cerita yang baik pasti memiliki kadar *suspense* yang tinggi atau mampu membangkitkan rasa ingin tahu di hati pembaca. Jika rasa ingin tahu pembaca mampu dibangkitkan, berarti cerita tersebut menarik perhatiannya dan mendorong pembaca untuk terus membaca sampai selesai. Adanya unsur *suspense* dalam alur sebuah karya fiksi merupakan suatu hal yang esensial. Unsur *suspense* bagaimanapun akan mendorong, menggelitik, dan memotivasi pembaca untuk setia mengikuti cerita, mencari jawaban rasa ingin tahu terhadap kelanjutan dan akhir cerita.

Menurut Todorov (1978: 20-21), bentuk cerita detektif terakhir ini muncul pada dua momen: dia menjadi transisi antara roman teka-teki dan roman hitam, dan hadir pada waktu yang sama dengan roman hitam. Pada dua periode itu juga muncul dua sub-tipe *roman à suspense*. Yang pertama, yang disebut cerita tentang detektif yang terancam bahaya. Ciri utamanya adalah sang detektif kehilangan kekebalannya, dia dapat di pukuli, di lukai, terus-menerus terancam jiwanya. singkat kata, ia

terintegrasi dalam dunia tokoh-tokoh lain, bukannya menjadi pengamat yang tidak tergantung.

Corak kedua justru ingin melepaskan diri dari milieu konvensional para penjahat profesional, dan kembali pada kejahatan individual yang terdapat pada cerita detektif teka-teki, meskipun tetap menyesuaikan diri pada struktur baru. Hasilnya adalah sebuah roman yang dapat disebut "cerita detektif-tersangka". Dalam hal ini, suatu kejahatan terjadi pada halaman-halaman pertama dan kecurigaan jatuh pada seorang tokoh yaitu tokoh utama. Untuk membuktikan bahwa dia tidak bersalah, tokoh tersebut harus menemukan sendiri penjahat yang sesungguhnya, meskipun untuk itu dia harus mempertaruhkan nyawa. Dapat dikatakan bahwa dalam tipe cerita detektif itu, tokoh yang bersangkutan adalah sekaligus sang detektif, tokoh yang bersalah, dan korban (potensial, dari pembunuh-pembunuh yang sesungguhnya).

B. Tinjauan Pustaka

Di dalam tinjauan pustaka ini, penulis menguraikan sekilas mengenai biografi pengarang, karyanya beserta penghargaan yang telah diraih olehnya, adapun agar peneliti dapat melihat biografi si pengarang melalui (Tania,2008:1-2)

1. George Joseph Christian Simenon dan Karya

George Joseph Christian Simenon atau nama panggilannya yaitu Georges Simenon lahir di 26 rue Léopold (sekarang nomor 24) di Liège to Désiré Simenon dan istrinya Henriette. Désiré Simenon bekerja di kantor akuntan di sebuah perusahaan asuransi dan menikahi Henriette pada April 1902. Ia memulai studinya di Institut Saint-André, dan kemudian mendapat beasiswa untuk melanjutkan

pendidikan di Saint-Louis. Sejak usia sebelas tahun, ia telah memperlihatkan bakat menulisnya, namun Simenon muda belum merasa yakin untuk menjadikannya sebagai profesi.

Pada tahun 1918, keadaan ayahnya yang sakit akhirnya memaksa Simenon untuk meninggalkan sekolah dan mulai bekerja. Setelah menjadi pegawai toko buku, ia melamar pekerjaan pada penerbit *La Gazette de Liège* pada bulan Januari 1919. Dengan segera ia mengasuh sebuah rubrik harian yang diisinya dengan cerita pendek, dan bahkan di sanalah ia menulis roman pertamanya *Au Pont des Arches*.

Pada bulan Desember 1922, ia tiba di Paris untuk memulai karir baru sebagai sekretaris penulis Binet-Valmer. Dalam sepuluh tahun, Simenon mampu menulis lebih dari seribu cerita pendek untuk surat kabar dan berbagai roman yang terdiri dari roman detektif, roman psikologis, dan roman petualangan (*Dictionnaire des Auteurs* IV, 1986:324).

Menurut Simenon, yang menarik di dalam romannya bukanlah tindakan kejahatan atau kelihaihan sang detektif yang mengungkapkan teka-teki yang terdapat di dalamnya, melainkan pada pemaparan drama kehidupan tokoh-tokohnya. Dengan demikian, membaca karya Simenon sesungguhnya berarti menelusuri proses kejiwaan manusia yang dimanifestasikan dalam tindakan kejahatan, atau pun tindakan lain, serta melihat keterkaitan sebab-akibat sehingga terwujud suatu drama kehidupan yang rumit.

Walaupun telah menyangkal kesuksesannya dalam meramu roman detektif seri Komisararis Maigret, Simenon telah menerbitkan 100 juta eksemplar karyanya di

Perancis dan 500 juta eksemplar di seluruh dunia. Beberapa judul di antaranya bahkan telah difilmkan. Keberhasilannya yang spektakuler ini menunjukkan betapa masyarakat umum menyukai genre roman detektif, terutama pada masa antara Perang Dunia I dan II.

Karya-karya Simenon di antaranya adalah :

- *La Nuit du Carrefour*
- *Le Testament Donatien*
- *Les Inconnus dans la Maison*
- *La Marie du port*
- *La Neige était sale*
- *Pédigrée*
- *Le Chat*
- *Les Anneaux de Bicêtre*
- *Maigret en meuble*
- *Le Fou de Bergerac*

2. **Tanggapan-Tanggapan Dari Pembaca Tentang Novel *Les Frères Rico* Karya George Simenon**

Berikut ini beberapa tanggapan-tanggapan pembaca tentang novel *Les Frères Rico* karya George Simenon.

Un très beau roman de Simenon dans une une ambiance de roman noir. Une histoire sur les rapports dans une fratrie avec la mafia en fond de plan. Le héros doit choisir entre son frère et l'obéissance à l'organisation. Le tout dans l'ambiance du Sud des Etats-Unis (La Floride à l'est puis la Californie à l'ouest). Les magnifiques dessins en couleur de Loustal rehaussent encore l'intérêt de cette histoire !.

(Novel yang sangat indah oleh Simenon dalam suasana novel hitam. Sebuah cerita tentang hubungan dalam saudara kandung dengan mafia di latar belakang. Pahlawan harus memilih antara saudaranya dan kepatuhan pada organisasi. Semua

dalam suasana Selatan Amerika Serikat (Florida di timur lalu California di barat). Gambar-gambar warna yang indah dari Loustal semakin meningkatkan minat cerita ini!).

Un "roman dur" de Simenon, "période américaine" et parfaitement illustré par le dessinateur Loustal. A recommander!.....

(Sebuah "Novel berat" karya Simenon, "periode Amerika" dan diilustrasikan dengan sempurna oleh desainer Loustal. Untuk merekomendasikan!).

3. Penelitian yang relevan

Sejauh ini belum ada skripsi yang membahas tentang *Les Frères Rico* karya George Simenon, tetapi penulis menemukan beberapa skripsi yang menggunakan teori tentang *suspense*, diantaranya:

- a) Pradita Putra P (2018), Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, dengan judul skripsi *Suspense* dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata yang mengisahkan cinta seorang laki-laki (Sabari) kepada teman satu sekolahnya ketika SMA yang merupakan anak kampung tetangganya (Marlena) yang mengalami berbagai konflik yang terus dihadirkan, adanya pergantian nama tokoh atau naming, cerita yang berselang-selang antara dua tokoh yang berbeda, dan *surprise* pada bagian akhir membuat novel Ayah memiliki *suspense* yang tinggi.
- b) Nisa Rachmani (2013), Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, dengan judul skripsi Jenis cerita detektif

The Suspense dalam novel Penasihat Negara karya Boris Akunin termasuk ke dalam jenis cerita detektif the suspense karena memiliki kaidah-kaidah yang terdapat dalam jenis tersebut, yaitu terdapat misteri, memiliki alur ganda, terdapat masalah percintaan dan tokoh detektifnya tidak memiliki imunitas